

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam di SMAN 2 Palopo

Sulfikram¹, Baderiah², Makmur³, Nurjannah Jasmin⁴, Syamsu Sanusi⁵

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Indonesia.

sulfikram@iainpalopo.ac.id@ baderiah@iainpalopo.ac.id@ makmur@iainpalopo.ac.id@ Syam1954783@gmail.com @ nurjannah_1902010119@iainpalopo.ac.id

Abstrak

Skripsi ini membahas strategi guru pendidikan agama Islam untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam di SMAN 2 Palopo. Tujuan: 1) Untuk mengetahui kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) di SMA Negeri 2 Palopo 2) Untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam agar siswa terdorong untuk mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan Rohani Islam (Rohis) di SMA Negeri 2 Palopo 3) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan kegiatan pembinaan keagamaan melalui kegiatan Rohani Islam (Rohis) di SMA Negeri 2 Palopo. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis yang di gunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pelantikan anggota baru ekstrakurikuler Rohani Islam, pelatihan dakwah, tahfidz, belajar tahsin serta kajian setiap pekannya 2) Strategi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu, menjadi teladan bagi siswa seperti mejadikan guru, melibatkan siswa dalam kegiatan keagamaan seperti mengikuti kegiatan kajian pekanan rohani Islam yang diadakan di sekolah untuk menambah wawasan keagamaan siswa 3) Faktor pendukung yaitu dukungan dari guru dan kontribusi alumni Rohani Islam adapun Faktor penghambat yaitu faktor dana, kurangnya guru yang terlibat dalam Rohani Islam, dan faktor waktu.

Kata Kunci: *Strategi guru PAI, minat belajar, rohani islam.*

Pendahuluan

Pendidikan adalah proses transformatif yang melibatkan modifikasi perilaku individu dan kelompok melalui pengajaran dan pendampingan. Pendidikan merupakan aspek kunci kebutuhan manusia dan menjadi tolak ukur kemajuan dan pertumbuhan suatu bangsa. Tujuan dari proses pendidikan adalah untuk menumbuhkan individu yang memiliki kecakapan intelektual dan nilai-nilai etika yang

luluh. Pendidikan adalah proses peningkatan diri melalui perolehan pengetahuan ilmiah, diperkuat dengan pengulangan dan pemahaman teoritis. Pendidikan membimbing siswa dalam mengembangkan individualitas mereka dan mendorong peran mereka sebagai anggota masyarakat yang berkontribusi, yang pada akhirnya mengarah pada kesejahteraan dan kepuasan masyarakat.

(SISDIKNAS) No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 (Inkiriwang, 2020; Khunaifi & Matlani, 2019; Wartoyo, 2022), menyatakan bahwa:

"Tujuan Pendidikan Nasional adalah menumbuhkan kemampuan terpendam peserta didik, memupuk keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, menanamkan budi pekerti luhur, meningkatkan kesejahteraan jasmani, menyampaikan informasi, membina kemampuan, menumbuhkan kreativitas, mendorong kemandirian, dan pada akhirnya membentuk mereka menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab".

Guru, sebagai pendidik, bertanggung jawab untuk menyebarkan pengetahuan dan pengajaran di lembaga pendidikan. Menanamkan pengetahuan ilmiah kepada siswa, mengembangkan potensi mereka, menyempurnakan kemampuan mereka, dan menawarkan bimbingan. Oleh karena itu, para pendidik harus menggunakan taktik yang dapat diandalkan untuk menumbuhkan keterlibatan siswa mereka dalam kursus yang mereka berikan, terutama mengingat berkurangnya antusiasme anak-anak terhadap pelajaran agama Islam saat ini. Selain itu, guru harus memiliki kompetensi untuk memotivasi dan mendemonstrasikan, karena kedua kualitas tersebut penting. Sebab, seorang guru diharapkan menunjukkan sifat dan sikap profesional, di samping pengetahuan dan kemampuan lainnya.

Guru adalah elemen fundamental dari sistem pendidikan. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 (Fadli & Imtihan, 2019; Risdiany, 2021; Syahputra et al., 2018):

"Guru adalah pendidik cakap yang tugas pokoknya memberikan pengajaran, pendidikan, bimbingan, kepemimpinan, pelatihan, penilaian, dan evaluasi kepada peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan formal, pendidikan dasar, dan sekolah menengah".

Strategi merupakan elemen krusial dalam segala upaya, termasuk kegiatan pembelajaran, pembinaan, bahkan peperangan. Strategi berperan penting sebagai konstituen dalam pembentukan skenario dalam suatu proses pembelajaran. Dengan menggunakan pendekatan yang terdefinisi dengan baik, seseorang dapat melaksanakan tugas apa pun secara efektif.

Rohis merupakan kependekan dari istilah Rohani Islam. Rohis terlibat dalam mengkoordinasikan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah menengah pertama dan atas. Rohis merupakan konstituen dari beberapa lembaga sosial yang muncul sebagai respons terhadap semakin meningkatnya pengakuan Islam di masyarakat Indonesia sepanjang tahun 1990-an. Kehadiran spiritualisme di sekolah merupakan cerminan dari kecenderungan masyarakat yang lebih luas menuju integrasi kembali prinsip-prinsip agama ke dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 14 April 2023 di SMA Negeri 2 Palopo diketahui bahwa kurangnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan yang diadakan oleh ekstrakurikuler spiritual berdampak pada strategi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Strategi tersebut bertujuan untuk menumbuhkan semangat siswa dalam mengikuti program pembinaan keagamaan yang diselenggarakan oleh pihak SMA Negeri 2 Palopo.

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan pedagogik dan psikologis. Dalam hal ini penelitian dimaksudkan untuk mendeskripsikan mengenai Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan pengembangan keagamaan melalui ekstrakurikuler Kerohanian Islam (Rohis) di SMAN 2 Palopo, melalui pemaparan data dan dokumen secara tertulis. Sebagaimana diketahui bahwa pada dasarnya penelitian kualitatif merupakan penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Peneliti menggali data deskriptif lengkap yang berupa hasil observasi, wawancara mendalam dan analisis dokumen yang mendukung terhadap kepentingan peneliti, terutama terkait dengan “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan pengembangan keagamaan melalui ekstrakurikuler Kerohanian Islam (Rohis) di SMAN 2 Palopo”. Data penelitian ini bersumber dari data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah adalah pembina rohis, guru mata pelajaran umum, guru Pendidikan Agama Islam dan siswa anggota rohis ataupun bukan. Data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa laporan pembina, laporan harian atau catatan guru mengajar, laporan absensi kehadiran mengikuti kegiatan rohis siswa (jika ada) dan beberapa catatan-catatan lainnya.

Hasil

Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam dalam Pembinaan Keagamaan Siswa Rohis SMAN 2 Palopo

Ekstrakurikuler rohani Islam menjadi salah satu sarana yang baik dalam membantu memberikan pembinaan keagamaan siswa. Berbagai kegiatan keagamaan yang dilakukan dalam ekstrakurikuler Rohani Islam dapat membuat siswa memiliki kompetensi afektif, terkhusus dari sisi spiritual yang saat ini menjadi fokus pertama dalam dunia pendidikan. Pembinaan di bidang agama di arahkan agar semakin tertata kehidupan beragama yang harmonis, dan mendalam serta ditujukan untuk meningkatkan kesadaran dalam beragama, untuk memperbaiki ahklak, moral dan etika sehingga terbentuk sikap lahir dan batin yang setia.

Banyak kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam yang dilakukan dalam lingkungan sekolah SMA Negeri 2 Palopo, berdasarkan hasil wawancara dengan pembina Rohani Islam bapak Supri:

“Kegiatan kegiatan yang dilakukan dalam rohis atau raohani islam itu ada beberapa diantaranya satu, perekrutan anggota baru yang dilakukan setiap tahun ajaran baru, jadi siswa yang berada dikelas X, XI dan XII menjadi anggota inti seperti ketua rohis. Kedua sholat dhuhur berjama’ah yang rutin dilakukan oleh siswa Rohis. Ketiga mengadakan kegiatan kajian keislaman setiap pekan, ada kegiatan tahfidz juz 30 dan belajar tahsin bagi siswa yang ingin memperbaiki bacaan al-Qur’an yang hanya secara khusus bagi anggota rohis tapi juga bagi siswa secara umum yang ingin belajar”.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam mencakup berbagai hal tentang agama Islam, mulai dari ajaran teoritis hingga pelaksanaan ibadah secara praktis. Setiap siswa yang mengikuti ekstrakurikuler kerohanian Islam secara aktif mengikuti semua kegiatan yang diselenggarakan baik untuk peserta laki-laki maupun perempuan. Setiap minggunya, baik peserta ekstrakurikuler kerohanian Islam baik laki-laki maupun perempuan mengikuti kajian agama secara rutin. Setiap minggunya, anggota ekstrakurikuler kerohanian Islam baik laki-laki maupun perempuan berkumpul untuk kajian agama secara rutin. Melaksanakan salat Dhuhur berjamaah, mempelajari Al-Quran, dan menghafalkannya.

Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan Rohani Islam di SMA Negeri 2 Palopo

Didalam proses pembelajaran, keberadaan siswa banyak dipengaruhi oleh keberadaan guru. Yang mana guru adalah sebagai salah satu sumber ilmu dan juga dituntut memiliki kemampuan untuk dapat, mentrasfer ilmu kepada para siswa dengan menggunakan berbagai ilmu atau pun metode serta alat yang dapat membantu tercapainya suatu kegiatan pembelajaran, yang dalam hal ini salah satunya adalah adanya penerapan strategi yang beranekaragam serta cocok dan dapat untuk diterapkan kepada siswa. Pengertian Strategi merupakan pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.

Strategi yang dilakukan guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan rohani Islam adalah menggunakan metode bervariasi. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Mukmin

“Jadi selaku guru pendidikan agama Islam strategi yang kami digunakan dalam menumbuhkan minat belajar siswa mengikuti kegiatan rohani Islam yaitu memberikan contoh yang baik ke siswa, memberikan dorongan kepada siswa mengikuti kegiatan keagamaan yang ada disekolah seperti kegiatan rohis, memberikan tugas ke siswa agar belajar di rohis seperti belajar mengaji karena kalau dikelas mau diajarkan semua satu-satu waktunya tidak cukup karena waktu belajar PAI dikelas hanya sekitar 3 jam dalam seminggu, untuk memaksimalkan siswa kami dorong belajar di rohani Islam, apalagi rohis memiliki program-program yang bagus seperti kajian keislaman, tahsin, tahfidz juaz 30 dan sekiranya itu sangat baik untuk diikuti oleh siswa.”

Strategi guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa ini salah satunya dengan memanfaatkan kegiatan pembinaan keagamaan rohani Islam sebagai sarana tambahan bagi siswa untuk mengasah pengetahuannya tentang pendidikan Islam, hal ini juga untuk mendorong siswa supaya menumbuhkan minat belajarnya karena melihat jam belajar Pendidikan Agama Islam yang singkat.

Senada dengan hal tersebut juga disampaikan oleh siswa Cindy bahwasanya:

“Apa yang diarahkan oleh guru PAI yaitu menginstruksikan mereka untuk aktif terlibat dalam praktik rohani Islam. Karena terbatasnya jumlah jam pelajaran PAI, maka partisipasi aktif dalam kegiatan pembinaan rohani Islam sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan kita membaca Al-Qur'an, memperdalam pemahaman Islam, dan menyelaraskan dengan ilmu yang diperoleh dalam mata kuliah PAI. Menumbuhkan minat belajar siswa adalah dengan memasukkan kegiatan pengembangan agama dan rohani Islam. Kegiatan ini berfungsi sebagai sarana tambahan bagi siswa untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang pendidikan Islam. Hal ini juga

dimaksudkan untuk menumbuhkan semangat belajar siswa dengan memberikan waktu belajar yang lebih singkat pada Pendidikan Agama Islam”.

Faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan kegiatan pembinaan keagamaan kerohanian islam di SMA Negeri 2 Palopo

Eksekusi suatu tugas tidak selalu mulus. Setiap kegiatan pasti akan menghadapi variabel-variabel yang dapat membantu atau menghambat kemajuannya. Penyelenggaraan kegiatan bermanfaat yang efisien dalam Ekstrakurikuler Kerohanian Islam dapat dicapai melalui kolaborasi yang efektif antara pihak-pihak terkait untuk mengatasi tantangan dan hambatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis teliti diperoleh data tentang adanya faktor pendukung berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus rohani Islam dalam hal ini ketua rohani Islam, shalsabila:

“Alhamdulillah, kalo di rohis kami selalu mendapat dukungan dari guru dan juga alumni dari rohis sebelumnya, jadi dengan adanya dukungan tersebut kami sangat terbantu dalam melakukan atau menjalankan kegiatan di rohis”.

1. Dukungan guru

Guru merupakan faktor yang sangat mendukung gerak dan langkah dari kegiatan Rohis. Guru memiliki posisi sebagai pemimpin dalam aktifitas belajar mengajar. Beliau adalah orang yang mendidik, mengajar, dan membimbing para siswanya. Kedudukan guru dalam hal ini akan menjadikannya sebagai sosok yang memiliki nilai tambah dimata siswa dan menjadi teladan yang baik. Dengan demikian, arahan dari guru akan banyak didengar oleh siswa. Sehingga dengan kehadiran guru sangat mendukung setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh Rohis.

2. Kontribusi alumni

Kehadiran alumni yang aktif mendukung dan memfasilitasi berdirinya Rohis memberikan kontribusi yang sangat besar, karena alumni merupakan sumber daya yang sangat penting bagi kemajuan dakwah sekolah khususnya di rohani Islam.

Adapun faktor penghambat, sebagaimana dalam wawancara yang penulis lakukan dengan bapak pembina Rohani Islam, Supri:

“Banyak hambatan yang dihadapi dalam ekstrakurikuler Rohani Islam. Yang pertama faktor dana, yang kedua kurangnya guru yang mau terlibat dalam ekstrakurikuler Rohani Islam, yang ketiga faktor waktu karena kadang siswa ingin melakukan sesuatu tetapi saya yang tidak ada karena saya sendiri yang membina sedangkan saya kadang memiliki kesibukan lain diluar, jadi saya yang menyesuaikan itu, kadang juga siswa banyak kegiatan diluar karena rata-rata yang terlibat di Rohani Islam itu mereka yang aktif ikut dikegiatan Extrakurikuler yang lain”.

Hasil wawancara menjelaskan kendala-kendala yang ditemui dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler terkait Rohani Islam sebagai berikut:

1) Faktor Dana

Faktor dana merupakan faktor pendukung yang dapat memperlancar terlaksananya kegiatan. Tentu saja, suatu kegiatan dapat dilaksanakan bila tersedia dana yang cukup. Pelaksanaan suatu kegiatan memerlukan penyediaan uang tunai untuk penyelesaiannya. Keterbatasan dana di SMA Negeri 1 Palopo menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam sehingga menghambat

kemajuan kegiatan yang direncanakan. Berdasarkan temuan wawancara yang dilakukan dengan pembina Rohis yaitu Pak Supri:

“Tidak ada alokasi atau pendanaan khusus untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Islam Rohani. Melainkan ada anggaran bersama yang mencakup berbagai organisasi di lingkungan sekolah”

Hasil wawancara tersebut telah dijelaskan bahwa tidak ada dana khusus dalam setiap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam. Adapun dana hanya diperuntukkan bagi pembina Rohani Islam sebagai biaya tambahan atas kinerjanya dalam membina dan mengawasi ekstrakurikuler Rohani Islam, sehingga ketika akan melaksanakan suatu kegiatan terkendala pada masalah dana.

2) Kurangnya guru yang terlibat dalam kegiatan Rohani Islam

Kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam membutuhkan banyak pihak-pihak yang terlibat di dalamnya, utamanya guru-guru yang dapat menjadi pembimbing dan pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Banyaknya siswa yang mengikuti ekstrakurikuler rohani Islam pastilah membutuhkan banyak arahan dari para guru. Ketika guru dan siswa mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik maka proses pembinaan keagamaan akan dapat dilakukan dengan baik melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam, sebagaimana hasil wawancara dengan pembina ekstrakurikuler Rohani Islam, bapak Supri;

“Hanya saya sebagai pembina Rohani Islam yang bekerjasama dengan guru Pendidikan Agama Islam yang terlibat dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Rohani Islam, karena guru-guru yang lain juga ada beberapa yang membina kegiatan ekstrakurikuler lainnya dan ada juga guru yang tidak memiliki waktu untuk terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler disebabkan oleh kesibukannya.”

Hasil wawancara tersebut, dijelaskan bahwa hanya pembina Rohani Islam dan guru Pendidikan Agama Islam saja yang aktif dalam membina ekstrakurikuler Rohani Islam karena guru yang lain juga ada yang membina ekstrakurikuler lain sedangkan selebihnya memiliki kesibukan lain. Kurangnya tenaga dalam pengawasan kegiatan Rohani Islam tentu menjadi suatu kendala tersendiri dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Rohani Islam sehingga proses pembinaan akhlak melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam akan sulit dilakukan, seperti yang terjadi di SMA Negeri 2 Palopo.

3) Faktor waktu

Waktu menjadi salah satu faktor penghambat dalam ekstrakurikuler rohani Islam. Dalam lingkungan sekolah siswa memiliki kewajiban untuk belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan guru serta mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat siswa masing-masing. Di SMA Negeri 2 Palopo pengaturan waktu antara pembina ekstrakurikuler rohani Islam dengan siswa sedikit sulit untuk dilakukan, karena pembina ekstrakurikuler rohani Islam terkadang tidak berada di sekolah. Kegiatan kajian keIslaman dalam ekstrakurikuler Rohani Islam hanya dilakukan satu kali dalam seminggu yaitu di hari Jum'at, sebagaimana hasil wawancara dengan pembina Rohani Islam, Supri:

“Kajian keIslaman hanya dilakukan di hari Jum'at karena peserta didik juga memiliki jadwal kegiatan lainnya seperti mengikuti ekstrakurikuler lain atau mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru atau mengikuti perlombaan. Begitu juga dengan guru yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam, mereka memiliki kesibukan lain di luar”

Hasil wawancara tersebut, dapat dijelaskan bahwa dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam seperti kajian keIslaman hanya dapat dilakukan satu kali dalam satu minggu, hal ini dikarenakan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler rohani Islam adalah siswa yang rata-rata berprestasi dan sering mengikuti lomba atau

kompetensi dalam hal kognitif sehingga waktu dalam melaksanakan kegiatan sangat terbatas.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menyoroti beberapa temuan penting terkait dengan ekstrakurikuler Rohani Islam di sekolah. Pertama, terdapat pola aktivitas yang mencakup pelantikan anggota baru, pelatihan dakwah, tahfidz, pembelajaran tahsin, dan kajian rutin setiap pekan. Kedua, guru Pendidikan Agama Islam menerapkan strategi efektif dengan menjadi teladan bagi siswa, mengintegrasikan siswa dalam kegiatan keagamaan, seperti mengikutsertakan mereka dalam kajian rohani Islam mingguan di sekolah. Dukungan dari guru dan kontribusi alumni Rohani Islam menjadi faktor pendukung, sementara kendala muncul dari faktor dana, keterbatasan jumlah guru yang terlibat dalam ekstrakurikuler Rohani Islam, dan pembatasan waktu.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa para guru Pendidikan Agama Islam memainkan peran kunci dalam memajukan kegiatan Rohani Islam di sekolah. Mereka mengadopsi strategi proaktif dengan menjadi teladan bagi siswa dan terlibat langsung dalam kegiatan keagamaan, seperti kajian rohani Islam pekanan. Selain itu, dukungan dari rekan guru dan kontribusi alumni menjadi faktor penunjang yang signifikan. Meskipun demikian, beberapa kendala juga teridentifikasi, seperti keterbatasan dana yang membatasi perkembangan kegiatan, kurangnya partisipasi guru dalam ekstrakurikuler Rohani Islam, dan kendala waktu yang dapat membatasi pelaksanaan kegiatan secara optimal. Penelitian ini memberikan wawasan penting untuk pengembangan lebih lanjut dalam meningkatkan efektivitas ekstrakurikuler Rohani Islam di lingkungan sekolah.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman kita tentang efektivitas kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam di lingkungan sekolah. Temuan yang menyoroti pelantikan anggota baru, pelatihan dakwah, tahfidz, belajar tahsin, dan kajian rutin setiap pekan menunjukkan bahwa pendekatan terintegrasi ini dapat memberikan dampak positif terhadap pengembangan spiritualitas siswa. Teori-teori pengembangan spiritualitas dalam konteks pendidikan menekankan pentingnya pengalaman langsung, partisipasi aktif, dan peran guru sebagai model yang memberikan inspirasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori-teori tersebut, menunjukkan bahwa ekstrakurikuler Rohani Islam dapat menjadi wahana efektif untuk membentuk karakter dan nilai-nilai spiritual siswa.

Salah satu teori yang relevan dengan temuan penelitian ini adalah teori pengembangan moral oleh Lawrence Kohlberg. Teori ini menekankan evolusi moral individu melalui tahapan-tahapan pengembangan, dari tingkat moralitas prakonvensional hingga konvensional dan postkonvensional (Ibda, 2023; Mufarroha & Hakim, 2020; Suparno, 2020). Dalam konteks ekstrakurikuler Rohani Islam, kegiatan seperti pelatihan dakwah dan kajian rohani dapat berperan sebagai stimulus untuk mendorong siswa melalui tahapan-tahapan ini (Anwar et al., 2023; Arumsari et al., 2020; Ferdiansyah et al., 2019; Noer et al., 2017; Pendi et al., 2020; Sujianto & Febrianingsih, 2020). Ini menciptakan kesempatan bagi siswa untuk merespons dan merenungkan nilai-nilai moral dan spiritual yang diusung oleh ajaran Islam.

Namun, perlu diperhatikan bahwa kendala seperti faktor dana, kurangnya guru yang terlibat, dan keterbatasan waktu juga menandakan pentingnya dukungan institusional dan sumber daya dalam mendukung efektivitas ekstrakurikuler Rohani Islam. Dalam kerangka teori ekstrakurikuler, penting untuk mempertimbangkan konsep dukungan institusional yang mencakup aspek pengelolaan dan alokasi sumber daya yang memadai untuk mendukung keberlanjutan dan pengembangan program

ekstrakurikuler (Nasir et al., 2023; Saleh & Malik, 2019; Syafiudin, 2021). Dengan memahami teori-teori ini, sekolah dapat merancang kebijakan yang lebih efektif untuk memperkuat peran ekstrakurikuler Rohani Islam dalam pengembangan karakter siswa.

Ada beberapa argumen yang dapat diakui sebagai faktor yang mempengaruhi hasil penelitian tersebut. Pertama, fokus pada kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam yang melibatkan pelantikan anggota baru, pelatihan dakwah, tahfidz, belajar tahsin, dan kajian rutin setiap pekan menunjukkan bahwa pendekatan holistik terhadap pengembangan spiritualitas siswa telah diadopsi. Keterlibatan siswa dalam berbagai aspek kehidupan keagamaan, termasuk pembelajaran langsung seperti tahfidz dan kegiatan reflektif seperti kajian, memberikan kesempatan bagi mereka untuk mendalami nilai-nilai agama dan memperkuat identitas keislaman mereka. Oleh karena itu, hasil penelitian mencerminkan bahwa pendekatan yang menyeluruh dan beragam dalam konteks ekstrakurikuler dapat menciptakan pengalaman yang lebih berarti bagi siswa dalam pengembangan nilai-nilai spiritual.

Kedua, peran guru Pendidikan Agama Islam yang diakui sebagai teladan dan mentor bagi siswa menegaskan bahwa interaksi personal dengan guru memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan spiritual siswa. Teori konstruktivisme menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembentukan pemahaman dan nilai-nilai. Oleh karena itu, ketika guru secara aktif terlibat sebagai model peran dan melibatkan siswa dalam kegiatan keagamaan, hal ini dapat meningkatkan pengaruh positif pada perkembangan spiritual siswa.

Terakhir, kendala-kendala seperti faktor dana, kurangnya guru yang terlibat, dan keterbatasan waktu memberikan pandangan tentang tantangan praktis dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam di sekolah. Dalam konteks ini, dukungan institusional dan alokasi sumber daya menjadi kunci untuk menjaga keberlanjutan dan efektivitas program. Argumen ini mencerminkan bahwa faktor-faktor praktis ini dapat menjadi hambatan nyata dalam mencapai hasil optimal, dan perlu adanya perhatian lebih lanjut dalam mengatasi kendala-kendala tersebut untuk memastikan keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam. Dengan menyadari dan mengatasi tantangan ini, sekolah dapat meningkatkan kualitas dan dampak positif ekstrakurikuler Rohani Islam dalam membentuk karakter dan nilai-nilai spiritual siswa.

Implikasi dari penelitian ini memiliki relevansi yang signifikan dalam konteks pengembangan pendidikan agama dan ekstrakurikuler Rohani Islam di sekolah. Temuan ini memberikan pandangan mendalam tentang efektivitas strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk nilai-nilai spiritual siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dengan mengetahui bahwa interaksi guru sebagai teladan dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan keagamaan memiliki dampak positif, sekolah dapat mengoptimalkan peran guru dan merancang program ekstrakurikuler yang lebih partisipatif. Selain itu, pemahaman kendala praktis, seperti faktor dana dan keterbatasan jumlah guru, memberikan landasan bagi pengelolaan sumber daya yang lebih efisien dan efektif dalam mendukung keberlanjutan program ekstrakurikuler Rohani Islam. Implikasi ini dapat membantu sekolah dalam mengembangkan kebijakan dan strategi yang lebih baik dalam mendukung pengembangan karakter dan nilai-nilai spiritual siswa melalui pendekatan ekstrakurikuler keagamaan.

Meskipun memberikan wawasan yang berharga, penelitian ini juga memiliki beberapa kekurangan yang perlu diakui. Pertama, penelitian ini mungkin terbatas pada konteks spesifik sekolah atau lingkungan pendidikan tertentu, sehingga generalisasi temuan ke berbagai konteks sekolah perlu dilakukan dengan hati-hati.

Selain itu, metode penelitian yang digunakan mungkin tidak mencakup seluruh keragaman pengalaman siswa dan guru dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam. Selanjutnya, penelitian ini mungkin kurang mengeksplorasi perspektif siswa secara mendalam, yang dapat memberikan pemahaman lebih baik tentang dampak subjektif dari kegiatan tersebut. Sebuah penelitian lanjutan yang melibatkan lebih banyak variabel dan sampel yang lebih besar dapat membantu mengatasi beberapa keterbatasan ini, serta memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang efektivitas ekstrakurikuler Rohani Islam dalam membentuk karakter dan nilai-nilai spiritual siswa.

Kesimpulan

Salah satu temuan penting dari penelitian ini adalah bahwa pendekatan holistik terhadap kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam, yang mencakup pelantikan anggota baru, pelatihan dakwah, tahfidz, belajar tahsin, dan kajian rutin setiap pekan, mampu memberikan dampak positif pada pengembangan spiritualitas siswa. Temuan ini menyoroti bahwa pengalaman langsung melalui pelatihan praktis seperti tahfidz dan keterlibatan reflektif dalam kajian rohani memiliki peran krusial dalam membentuk karakter dan nilai-nilai spiritual. Selain itu, peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai teladan dan mentor yang aktif dalam kegiatan keagamaan juga menunjukkan dampak positif yang signifikan. Implikasinya tidak hanya terbatas pada pengembangan karakter siswa, tetapi juga pada peran sekolah dalam merancang kebijakan pendidikan agama yang lebih holistik. Temuan ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman praktis dan teoritis dalam konteks pengembangan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah, menawarkan model pendekatan yang beragam untuk meningkatkan pengaruh positif pada siswa dalam hal nilai-nilai spiritual dan karakter.

Referensi

- Anwar, M. S., Apidin, A., & Supardi, E. (2023). Implementasi Pembinaan Akidah Dalam Membentuk Fikrah Islamiyah Peserta Didik Melalui Kegiatan Studia Islamika Pada Ekstrakurikuler Rohis Di Sma Negeri 2 Cianjur. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(001), Article 001. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i001.5598>
- Arumsari, A., Misdar, M., & Samiha, Y. T. (2020). Manajemen Ekstrakurikuler Rohis di Sekolah Menengah Atas (SMA) Palembang. *Studia Manageria*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.19109/studiamanageria.v2i1.4221>
- Fadli, S., & Imtihan, K. (2019). Penerapan Multi-Objective Optimization on The Basis of Ratio Analysis (Moorâ) Methodâ dalam Mengevaluasi Kinerja Guru Honorer. *Jurnal Informatika Dan Rekayasa Elektronik*, 2(2), 10–19.
- Ferdiansyah, A., Triwoelandari, R., & Gustiawati, S. (2019). Ekstrakurikuler Rohis Dalam Pengaruhnya terhadap Motivasi Belajar Siswa. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.30998/sap.v4i2.4570>
- Ibda, F. (2023). Perkembangan Moral dalam Pandangan Lawrence Kohlberg. *Intelektualita*, 12(1), Article 1. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/view/19256>
- Inkiriwang, R. R. (2020). Kewajiban Negara dalam Penyediaan Fasilitas Pendidikan Kepada Masyarakat Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *LEX PRIVATUM*, 8(2), Article 2. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/lexprivatum/article/view/29792>

- Khunaifi, A. Y., & Matlani, M. (2019). Analisis Kritis Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 13(2), Article 2. <https://doi.org/10.30984/jii.v13i2.972>
- Mufarroha, A., & Hakim, A. (2020). Perkembangan Moral Kohlberg dan Perkembangan Moral Abdullah Nasikh Ulwan. *IQTISODINA*, 2(1), Article 1.
- Nasir, M., Mahmudinata, A. A., Hafidulloh, Ulya, M., & Firdaus, F. A. (2023). Strategi Pemberdayaan Sekolah sebagai Upaya Peningkatan Manajemen Pendidikan. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 1(2), Article 2.
- Noer, A., Tambak, S., & Rahman, H. (2017). Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 2(1), Article 1.
- Pendi, P., Maulana, S. A., Monica, M., Asmarita, R., Aji, S., Sukro, S., Pratama, S., & Sevin, S. (2020). Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 1 Mendo Barat. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.52060/pgsd.v2i2.247>
- Risdiany, H. (2021). Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Mewujudkan Kualitas Pendidikan Di Indonesia. *AL-HIKMAH (Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam)*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.36378/al-hikmah.v3i2.1236>
- Saleh, K., & Malik, L. R. (2019). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) di Provinsi Kalimantan Timur (Studi kasus SDIT Cordova Samarinda dan SDIT YABIS Bontang). *FENOMENA*, 11(2), 143–154. <https://doi.org/10.21093/fj.v11i1.1388>
- Sujianto, H., & Febrianingsih, D. (2020). Peran Ekstrakurikuler Rohis dalam Penanaman Sikap Beragama Siswa MAN 2 Ngawi Jawa Timur. *JIE (Journal of Islamic Education)*, 5(2), Article 2.
- Suparno, S. (2020). Konsep Penguatan Nilai Moral Anak Menurut Kohlberg. *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.37812/zahra.v1i2.124>
- Syafiudin, M. (2021). Peran Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa. *Aulada : Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.31538/aulada.v3i1.863>
- Syahputra, F., Mesran, M., Lubis, I., & Windarto, A. P. (2018). Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Guru Berprestasi Kota Medan Menerapkan Metode Preferences Selection Index (Studi Kasus: Dinas Pendidikan Kota Medan). *KOMIK (Konferensi Nasional Teknologi Informasi Dan Komputer)*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.30865/komik.v2i1.921>
- Wartoyo, F. X. (2022). Menakar Korelatifitas Merdeka Belajar Dengan Sistem Pendidikan Nasional Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dan Pancasila. *Widya Pranata Hukum : Jurnal Kajian Dan Penelitian Hukum*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.37631/widyapranata.v4i2.682>